

PERENCANAAN PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA SMP NEGERI KUTAI KARTANEGARA

Ika Yuliana, Zaenab Hanim, Dwi Nugroho Hidayanto

Universitas Mulawarman

ika.yulianadjuwono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat 1) perencanaan pengembangan sarana prasarana, 2) pelaksanaan pengembangan sarana prasarana, 3) evaluasi pengembangan sarana prasarana, 4) hambatan dan solusi dalam pengembangan sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, seleksi program kegiatan sarana prasarana, membuat draft anggaran sesuai dengan RKAS dan musyawarah dalam rapat bersama warga sekolah, (2) pelaksanaan pengembangan sarana prasarana yang dilakukan adalah dengan membentuk tim kegiatan, membuat kontrak kerja dengan pihak terkait, pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, (3) evaluasi pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan cara mengecek keterlaksanaan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sudah memenuhi standar minimal atau belum dan 4) hambatan dan solusi yang dialami kepala sekolah adalah melakukan menyesuaikan terlebih dahulu dengan jumlah dana yang ada, kemudian menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan bagi pengembangan sarana prasarana yang akan datang. Sampai saat ini, sekolah masih terus melakukan pengembangan sarana prasarana secara kontinyu karena tidak semua perencanaan dapat terealisasi dan hal tersebut dikarenakan sumber dana yang terbatas.

Kata kunci: kebijakan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan sarana prasarana, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Enoch (1995:1) “perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Cunningham (1982:4) menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan

memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian. (Ananda, 2019).

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah, ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas, tersedianya buku-buku pelajaran, alat/media bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi awal di SMPN 1 Tenggarong Seberang pada tanggal 6 Desember 2020 melalui wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, yaitu Bapak Mulyo

Utomo, M.Pd., diperoleh informasi bahwa program-program perencanaan pengembangan sarana prasarana di SMPN 1 Tenggarong Seberang masih terus dilakukan secara kontinyu. Setiap tahunnya selalu diadakan perbaikan terhadap sarana prasarana melalui perencanaan demi tujuan peningkatan mutu pendidikan. Program-program terbaru yang diusulkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana adalah rehab perpustakaan, semenisasi lapangan bulutangkis dan pemasangan paving blok disekeliling lapangan dan kolam ikan.

Berdasarkan pendapat (Hartoni, 2018) bahwa “sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas”. Sarana prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Uly Muzakir (2013) mengemukakan bahwa “upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai”. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan, mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer di satuan pendidikan hendaknya mempunyai perencanaan yang matang dalam segala penentuan kebijakannya guna mengembangkan sarana prasarana pendidikan, mampu menganalisa kebutuhan dan perencanaan sarana prasarana

pendidikan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam untuk kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana prasarana yang ingin ditambahkan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Tenggarong Seberang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber, yaitu 1) dokumentasi, 2) rekaman arsip, 3) wawancara, 4) observasi langsung, 5) observasi informan, 6) instrument. Dalam studi kasus, peneliti ingin mencari dan menggali informasi secara mendalam tentang suatu fenomena atau aktivitas berdasarkan fakta atau data yang ada, kemudian mengkaji dan meng gambarkannya secara terperinci.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tenggarong Seberang. SMP ini berdiri pada tanggal 28 Oktober 1982. SMPN 1 Tenggarong Seberang merupakan sekolah di wilayah Kalimantan Timur, sekolah ini menempati sebidang tanah dengan luas 17.225 M² yang terletak di Jln. Cempedak No. 1 Rt. 8 Desa Manunggal Jaya Kec. Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. SMPN 1 Tenggarong Seberang terakreditasi A, memiliki 45 jumlah guru dan 5 staf tata usaha. Memiliki 28 rombel dengan jumlah siswa 395 laki-laki dan 407 perempuan. Memiliki sarana seperti ruang dewan guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah bidang

kurikulum/kesiswaan/sarpras/humas, ruang tata usaha, ruang operator sekolah, ruang tamu, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA, perpustakaan, ruang OSIS, musholla, UKS, ruang olahraga, koperasi, toilet guru/siswa dan kantin sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di awal bulan Maret, bertepatan dengan pelaksanaan proses pembelajaran semester genap. Penelitian dilakukan setiap hari kerja. Dalam masa pandemi ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring/online, karena pembagian petugas piket dan guru yang mengajar tetap diberlakukan sesuai jadwal beban kerja masa pandemi yaitu dua mata pelajaran sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan lapangan dan data dokumen sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang dianggap dapat memberikan data yang valid dan dapat mewakili maksud/tujuan penelitian.

Temuan penelitian di SMPN 1 Tenggarong Seberang berfokus pada pengembangan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SMPN 1 Tenggarong Seberang sedang melakukan pembenahan dan pengembangan dalam bidang sarana prasarana. Dalam hal ini, tentunya terdapat beberapa permasalahan yang membuat terkendalanya pengembangan sarana prasarana tersebut sehingga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin membuat perencanaan yang strategik guna terpenuhinya sarana prasarana yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh sekolah. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan disajikan dan dijabarkan dalam beberapa petikan wawancara sesuai dengan instrument yang disediakan peneliti kepada informan.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana

prasarana dan guru. Peneliti mengambil tiga informan dengan tujuan agar data yang diperoleh akurat, sehingga dapat meningkatkan akurasi kebenaran data yang ingin diperoleh. Peneliti menggali dan mengumpulkan informasi mengenai perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka peneliti membuat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memuat indikator sesuai dengan rumusan masalah, yaitu unsur-unsur perencanaan yang dibuat kepala sekolah guna pengembangan sarana prasarana di SMPN 1 Tenggarong Seberang.

Hasil wawancara antara peneliti dengan para informan dapat dilihat dari daftar pertanyaan yang disediakan peneliti. Untuk lebih jelasnya mengenai detail hasil temuan tersebut, indikator yang akan dibahas adalah sesuai dengan fokus penelitian. Indikator kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana.

a) Prosedur kepala sekolah saat menentukan kebijakan dalam membuat perencanaan pengembangan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informan memberikan informasi kepada peneliti bahwa perencanaan kepala sekolah dalam hal pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan prosedur yang tepat yaitu melalui koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, tim pengembang sekolah, komite sekolah dan yang terakhir dengan warga sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan seluruh prosedur dengan sebaik-baiknya melalui rapat kecil dan rapat besar bersama seluruh stakeholder, agar segala keputusan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana dapat mencapai mufakat dan terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.

Berikut adalah petikan wawancaranya : “pertama yang dilakukan

kepala sekolah adalah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan mengkomunikasikan apa saja yang diperlukan untuk pengembangan sarana prasarana. Kemudian setelah berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dilanjutkan dengan tim pengembang sekolah dan yang terakhir dengan komite sekolah.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

b) Pertimbangan kepala sekolah yang tertuang dalam menentukan kebijakan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu kepala sekolah, dalam hal ini informan menyampaikan informasi bahwa segala pertimbangan berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah dengan warga sekolah. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah tidak membuat perencanaan secara pribadi, tetapi selalu melibatkan seluruh tim dan warga sekolah agar tercipta kebersamaan dan kerukunan dalam menentukan keputusan. Berikut adalah petikan wawancaranya : “pertimbangan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yaitu yang pertama sumber dana dan selanjutnya berdasarkan hasil musyawarah yang didapatkan antara tim pengembang sekolah, komite dan warga sekolah.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

c) Kepala sekolah menentukan kebijakan dalam mempertimbangkan pendapat stakeholder

Dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, didapat keterangan dari informan bahwa penentuan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam membuat keputusan, selalu berdasarkan hasil musyawarah. Peneliti menyimpulkan bahwa segala keputusan yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan rapat dengan warga sekolah.

Berikut adalah petikan wawancaranya : “selama ini penentuan

kebijakan dengan yang saya lakukan dengan cara mempertimbangkan hasil musyawarah yang telah disepakati bersama antara warga sekolah, tim pengembang sekolah, komite sekolah dan warga sekolah dan tentunya skala prioritas kebutuhan yang diajukan melalui proposal. (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

d) Proses kepala sekolah menetapkan kebijakan dalam membuat perencanaan pengembangan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang diberikan informan adalah kepala sekolah melakukan beberapa langkah rmusyawarah untuk menentukan perencanaan pengembangan sarana prasarana. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah agar segala kegiatan sekolah dapat terstruktur dan terkoordinir dengan baik secara administrasi. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah dalam pengambilan kebijakan di berbagai kegiatan sekolah. Dengan beberapa langkah yang dilakukan kepala sekolah, keputusan kepala sekolah dapat dipertanggung jawabkan bersama-sama.

Berikut adalah petikan wawancaranya : “yang pertama, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana harus bermusyawarah untuk menentukan perencanaan pengembangan sarana prasarana. Yang kedua, hasil musyawarah dilanjutkan ke tim pengembang sekolah. Yang ketiga, langkah pertama dan kedua dilanjutkan ke komite sekolah dan yang terakhir dimusyawahkan ke seluruh warga sekolah. Setelah itu baru bisa menetapkan kebijakan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana secara bersama-sama.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah : halaman 143).

Indikator implementasi kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam

perencanaan pengembangan sarana prasarana.

a) Proses pelaksanaan suatu kebijakan agar tercapai dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, informasi yang disampaikan kepala sekolah kepada peneliti adalah dalam pelaksanaan pengembangan sarana prasarana, seyogyanya seluruh warga sekolah memiliki rasa kepedulian untuk menjaga, merawat dan memelihara sarana prasarana yang ada. Peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah berharap bahwa apa saja yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam pengembangan sarana prasarana, hendaknya dijaga bersama dengan sebaik-baiknya.

Adapun petikan wawancaranya adalah : “sekolah adalah rumah kedua setelah rumah kita. Segala hal yang berkaitan dengan keprofesionalan dilakukan di sekolah. Tentunya sebagai kepala sekolah, saya berharap hendaknya dalam proses pelaksanaan hingga terwujudnya sarana prasarana sesuai dengan perencanaan, ada rasa kepedulian dari semua warga sekolah, antara rasa memiliki, menjaga dan memeliharanya. Seluruhnya agar terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dimanfaatkan secara bersama-sama, baik itu kepala sekolah, tim pengembang sekolah, guru, staf dan siswa.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

b) Bentuk pembiayaan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana

Dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang disampaikan kepada peneliti adalah pembiayaan untuk perencanaan dan pelaksanaan sarana prasarana sekolah bersumber dari dana Bosnas dan Boskab yang bersifat mutlak. Ada pula sumber dana yang digunakan oleh sekolah untuk pengembangan sarana prasarana, yaitu bersumber dari partisipasi orang tua siswa, DAK dan blockgrant. Peneliti dapat

menyimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya dengan maksimal untuk pengembangan sarana prasarana sekolah, meskipun sumber dana yang diperoleh sekolah tidak hanya berasal dari Bosnas dan Boskab.

Berikut adalah petikan wawancaranya : “untuk pembiayaan diperoleh dari dana Bosnas dan Boskab, dan bisa juga diambil dari partisipasi orang tua siswa. Jika dana bersumber dari orang tua siswa biasanya yang bersifat darurat dan sarana prasarana tersebut langsung berimbas kepada para siswa, misalnya seperti tempat parkir, pagar ataupun tambahan meja kursi. Dan tentunya tidak ada paksaan untuk pemenuhan sarana prasarana tersebut karena bersifat sukarela. Sebagai kepala sekolah, saya masih berupaya mengajukan proposal ke pihak lain, seperti perusahaan daerah sekitar sekolah, semoga dapat terealisasi.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

c) Kiat kepala sekolah agar pengembangan sarana prasarana dapat tercapai dengan baik

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang disampaikan kepada peneliti adalah kepala sekolah mempunyai kiat yang terencana dan terstruktur untuk pengembangan sarana prasarana dengan beberapa cara yang sudah disebutkan pada indikator pertama. Kepala sekolah bertindak dan mengambil keputusan melalui rapat dengan warga sekolah, tim pengembang sekolah dan bendahara. Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah mempersiapkan seluruhnya sesuai peraturan dan prosedur yang ada agar kegiatan bisa berjalan baik dan lancar, terstruktur dan terkoordinir dengan baik.

Berikut adalah petikan wawancaranya : “kiat saya sebagai kepala sekolah agar pengembangan sarana prasarana tercapai dengan baik, tentunya dengan upaya perencanaan yang matang, melibatkan warga sekolah, jadi tidak hanya berasal dari ide kepala sekolah saja,

melainkan warga sekolah diberi ruang bebas untuk mengungkapkan pendapatnya. Upaya yang lainnya yaitu dengan inisiatif kepala sekolah menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti halnya perusahaan tambang yang berada di sekitar wilayah sekolah. Upaya selanjutnya yaitu bermusyawarah dengan orangtua siswa bagaimana baiknya tentang pengembangan sarana prasarana. Jika melalui rapat komite sekolah dan orang tua berjalan lancar, alhamdulillah kegiatan pengembangan bisa dijalankan, tapi jika mayoritas orang tua tidak menyetujui maka kegiatan pengembangan sarana prasarana tidak bisa dilaksanakan. Tentunya jika semua upaya perencanaan kepala sekolah terwujud, bukti nyata pengembangan sarana prasarana harus bisa dinikmati dan dirasakan bersama oleh warga sekolah dan orang tua siswa". (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

d) Kebijakan kepala sekolah terhadap pengembangan sarana prasarana memberikan pengaruh pada peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang disampaikan kepada peneliti adalah warga sekolah mendapat pengaruh yang baik terhadap perencanaan pengembangan sarana prasarana. Manfaatnya bisa dirasakan seluruh warga sekolah, maka dari itu kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal perencanaan pengembangan sarana prasarana harus berdasarkan keputusan bersama.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang sudah ditetapkan kepala sekolah memberikan pengaruh yang baik kepada warga sekolah. Perencanaan yang digagas kepala sekolah, diputuskan secara bersama-sama dan manfaatnya pun dirasakan bersama-sama. Berikut adalah petikan wawancaranya : "sejauh ini, selama menjadi kepala sekolah alhamdulillah perencanaan yang disepakati bersama-sama sebagian besar dapat diwujudkan dan terlihat hasilnya, bisa dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Dan

tentunya hasil yang sudah dicapai memberi pengaruh kepada warga sekolah dalam hal pemanfaatan sarana prasarana. Sekolah kami pun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada diperkotaan." (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

e) Optimalisasi kepala sekolah dalam pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penataan sarana prasarana

Dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang diberikan kepada peneliti adalah kepala sekolah memaksimalkan upayanya dalam pengembangan sarana prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penataan sarana prasarana agar berjalan dengan tertib dan baik, administrasinya teratur agar mempermudah dalam pendataan aset dan inventaris.

Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk tertib administrasi dalam pengembangan sarana prasarana dimulai dari perencanaannya, pengadaannya, penggunaannya, pemeliharannya dan penataannya. Berikut adalah petikan wawancaranya :

Optimalisasi yang dilakukan kepala sekolah adalah seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi bahwa dalam hal perencanaan diputuskan bersama-sama sehingga ada kata mufakat. Untuk selanjutnya pengadaan sarana prasarananya, acuan yang digunakan adalah keputusan rapat dalam perencanaan. Kemudian untuk penggunaannya, pastinya disesuaikan dengan manfaat dan kegunaannya, maksudnya adalah jika sarana prasarana bersifat umum maka dirawat bersama-sama karena tidak ada penanggung jawabnya selain wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, seperti contohnya lapangan bola, taman, pagar dan lain-lain, tetapi jika sifatnya dapat dikoordinir oleh salah satu guru, dengan kata lain membantu kerja wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, hal itu akan segera diputuskan, seperti contohnya perawatan ruang laboratorium komputer, IPA dan bahasa. Koordinator dapat membantu wakil kepala

sekolah bagian sarana prasarana dalam hal pengawasan, perawatan dan pemeliharaan barang. (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

Indikator evaluasi kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana.

a) Kepala sekolah menyikapi reaksi guru yang berbeda terhadap kebijakan perencanaan pengembangan sarana prasarana

Berdasarkan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, informasi yang diberikan kepada peneliti adalah kepala sekolah mensosialisasikan setiap program kerja yang telah direncanakan, jangka pendek ataupun jangka panjang dan khususnya dalam hal ini program kerja pengembangan sarana prasarana.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan warga sekolah tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan sarana prasarana.

Berikut adalah petikan wawancaranya: “sosialisasi kepada stakeholder tentang betapa pentingnya pengembangan sarana prasarana bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat membawa nama baik sekolah. Memberikan pengertian dan pembuktian kepada warga sekolah tentang implementasi sarana prasarana yang sudah ditetapkan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah bersifat terbuka, menerima saran dan masukan dari warga sekolah karena biar bagaimanapun sekolah ini adalah milik bersama, segala pengembangan yang dilakukan untuk sekolah ini, sudah selayaknya dibangun bersama-sama.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

b) Peran serta stakeholder pada pelaksanaan pengembangan sarana prasarana yang sudah ditetapkan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, peneliti

mendapatkan informasi bahwa sejauh ini warga sekolah diajak memiliki rasa memiliki, menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk sama-sama menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berikut adalah petikan wawancaranya: “warga sekolah seyogyanya memiliki rasa memiliki, menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah. Bersama-sama merawat aset-aset sekolah.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

c) Cara kepala sekolah membangun kerja sama dengan pihak lain dalam perwujudan perencanaan pengembangan sarana prasarana

Dari hasil wawancara mendalam antara informan dan peneliti, didapat informasi bahwa kepala sekolah memiliki beberapa cara untuk membangun kerja sama dengan pihak lain yang berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sarana prasarana dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain, antara lain dengan orang tua siswa dan perusahaan terdekat.

Adapun petikan wawancaranya adalah : “dengan cara mengajukan proposal kepada pihak lain selain Dinas Pendidikan setempat, yaitu melakukan pendekatan semaksimal mungkin dengan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa agar bersama-sama membangun sekolah melalui dana swadaya atau dana sumbangan dari orang tua siswa.” (Transkripsi wawancara kepala sekolah halaman 143).

Pembahasan

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti mendengar, melihat, mencatat, mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di tempat penelitian berkaitan dengan perencanaan

pengembangan sarana prasarana di SMPN 1 Tenggarong Seberang. Untuk penjelasan lebih terperinci, peneliti akan menguraikan hasil temuan yang terkait dengan tema penelitian dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi pada pengembangan sarana prasarana di SMPN 1 Tenggarong Seberang yang sesuai dengan rumusan masalah. Hasil analisis yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Made Pidarta perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tujuan tertentu dalam pengembangan sarana prasarana sekolah.

Dalam membuat perencanaan, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, menyeleksi program-program sarana prasarana berdasarkan prioritasnya, menyusun draft anggaran dana sesuai dengan juknis RKAS dan melibatkan warga sekolah di forum rapat, menjalin hubungan agar tercipta perencanaan yang matang, bagaimana seharusnya perencanaan dapat berjalan, tujuan, prioritas dan program yang telah direncanakan terlaksana dengan baik dan benar. Melalui forum rapat ini pula, kepala sekolah menyampaikan dan mensosialisasikan tentang hal-hal apa saja yang dapat direncanakan mengenai pengembangan sarana prasarana yang akan dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah beserta warga sekolah dapat menentukan bersama langkah yang akan diambil setelah

perencanaan ditetapkan, dan tentunya perencanaan yang sesuai dengan juknis dan juklak yang berlaku. Semua itu dilakukan kepala sekolah agar terjadi sinkronisasi antara perencanaan dan proses implementasi pengembangan sarana prasarana.

Sesuai dengan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara secara mendalam dengan ketiga informan, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan guru dibuktikan juga dengan hasil observasi atau catatan lapangan dan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama warga sekolah bermusyawarah merumuskan perencanaan pengembangan sarana prasarana dalam forum rapat. Hal ini juga didukung oleh teori para ahli mengenai perencanaan kepala sekolah yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menerapkan keputusan, kegiatan atau langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Disamping itu peneliti membandingkan dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh M. Hijrah dan M Saway dengan judul “Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Falah Nagreg” yang mengungkapkan tentang manajemen perencanaan pengembangan sarana prasarana melalui MBS dimulai dari menganalisis kebutuhan, melakukan survei, memilih kebutuhan utama dan mengembangkan educational specification, pelaksanaan pengembangan sarana prasarana dilaksanakan melalui bantuan dari komite sekolah, orang tua siswa dan pemerintah, pengawasan pengembangan sarana prasarana dilakukan melalui pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

2. Implementasi kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

Pada kegiatan pengembangan sarana prasarana, implementasi kebijakan kepala sekolah merupakan proses kegiatan untuk menerapkan kebijakan secara bersama-sama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, langkah awal yang dilakukan kepala sekolah adalah berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan setempat, baik itu pada saat perumusan perencanaan, proses pelaksanaan kegiatan hingga penyelesaiannya. Perencanaan yang sudah disetujui bersama-sama dalam forum rapat, selanjutnya akan dilaporkan pada tim verifikasi Bosnas dan Boskab agar jelas penggunaannya jika sudah sesuai dengan juknis dan juklak. Hal demikian dilakukan kepala sekolah agar semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana terlaksana sesuai prosedur yang semestinya.

Pengembangan sarana prasarana berbeda dari standar lainnya karena hasilnya akan terlihat jelas dan nampak sekali. Perencanaan yang telah disetujui warga sekolah dan tim verifikasi Dinas Pendidikan akan segera dilaksanakan ketika dana Bosnas dan Boskab masuk ke dalam rekening sekolah, dan kegiatan tersebut sesuai dengan anggaran dana yang sudah tertuang dalam RKAS. Pada kegiatan perencanaan pengembangan sarana prasarana yang telah disetujui, pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan prosedur. Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah adalah rapat bersama warga sekolah, tim pengembang sekolah dan bendahara. Masing-masing tim pengembang sekolah diberi amanat sesuai dengan kapasitas tugas pokok dan fungsinya. Pada proses pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah memantau kegiatan tersebut dan sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan sarana prasarana yang bertanggung jawab adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Kegiatan pengembangan sarana prasarana terus menerus dilakukan secara kontinyu setiap tahunnya agar tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sarana prasarana tercapai.

Sesuai dengan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara secara mendalam dengan ketiga informan, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan guru dibuktikan juga dengan hasil observasi atau catatan lapangan dan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan kebijakannya mempublikasikan program-program yang sudah ditetapkan dalam forum rapat, baik itu bersama warga sekolah ataupun tim pengembang sekolah. Langkah selanjutnya yang diambil kepala sekolah adalah kontroling terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana prasarana, baik bersama warga sekolah maupun panitia yang telah dibentuk bersama-sama.

Hal ini juga didukung oleh teori para ahli yang menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang dilakukan berdasarkan keputusan yang telah dibuat. Disamping itu peneliti membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus Kenoret Benu, dkk yang berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Gloria Flobamora" yang mengungkapkan tentang perencanaan sarana prasarana yang meliputi prosedur perencanaan yaitu: 1) Pembentukan panitia pengadaan; 2) Panitia menganalisis kebutuhan perlengkapan dengan jalan menghitung atau mengidentifikasi kekurangan rutin, barang yang rusak, kekurangan unit kerja, dan kebijaksanaan kepala sekolah. 3) Penetapan spesifikasi perlengkapan; 4) Penetapan harga satuan perlengkapan; 5) Pengujian segala kemungkinan, termasuk juga kemungkinan adanya kenaikan harga barang dimasa yang akan datang; 6) Pengesahan hasil rencana yang telah dibuat; 7) Penilaian kembali terhadap perencanaan begitu selesai dilakukan pengadaan, sehingga prosedur perencanaan dapat terkoordinir dengan baik agar perencanaan sarana prasarana lebih optimal dan akan berdampak pada mutu pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yakni perencanaan pengembangan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Tenggarong Seberang, dengan cara : 1) menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, 2) menyeleksi program-program kegiatan yang diajukan oleh warga sekolah, 3) menyusun draft anggaran sesuai dengan juknis RKAS, dan 4) musyawarah kepala sekolah bersama warga sekolah.

Pelaksanaan pengembangan sarana prasarana yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara : 1) membentuk tim kegiatan pelaksanaan sarana prasarana, 2) membuat kontrak kerja (SPK) dengan pihak-pihak terkait guna pelaporan SPJ penggunaan dana kegiatan, 3) kontrol atau pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Kegiatan pengembangan sarana prasarana memberikan dampak/pengaruh yang baik terhadap warga sekolah dan dapat dirasakan kebermanfaatannya. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bahan evaluasi dan saran bagi sekolah, dinas pendidikan dan perusahaan di sekitar lingkungan sekolah agar dapat menjalankan fungsinya masing-masing dan dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan sarana prasarana guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah ini. Peneliti menyarankan agar ketiga lembaga di atas dapat menjalin kerjasama yang baik dan harmonis guna tercapainya tujuan pada program-program pemerintah yang berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam. *EducanduM*, 10, 62--69.

Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa., 1(1),

- 32.
- D. Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(November 2018), 13–26.
- Febriansyah; Lukmansyah, Dian; Hartanto, Rudi; Kurniawan, C. (2016). Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Profesional dalam Kompetensi Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 570–577.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hartoni, H. (2018). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Hasbullah, S. A. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam PPDB di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Reformasi*, 9(2), 112–122.
- Kepala, P., Dalam, S., Program, M., Ammelia, D., Primasari, G., Maryani, S., Khobir, K., & Yusuf, M. (2019). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(2).
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi

- Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>
- M Saway, M. H. (2019). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Falah Nagreg. *Manazhim*, 1(2), 72–103. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.205>
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Pahlevi, R., Imron, A., & Kusumaningrum, D. . (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 88–94.
- Patras, Y. E., Hidayat, R., Lian, B., Fitria, H., & Apriana, D. (2019). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(1).
- Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastro, J., & Bakti, H. (2019). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.30997/jgs.v5i1.1699>
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPkn Dan Hukum*, 12(2), 142–159. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>
- Siti Nur Aisah. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Bulletin of Management and Business*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>